

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti gunakan untuk penelitian ini, dilakukan pada :

Pelaksanaan : Tahun Pelajaran 2024/2025

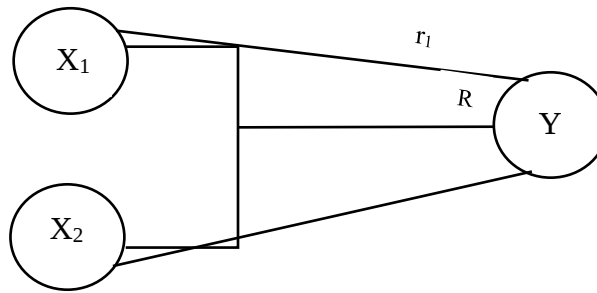
Tempat Penelitian : Sekolah Dasar Segugus II Kecamatan Rengasdengklok.

B. Desain dan Metode Penelitian

Metode merupakan suatu pendekatan sistematis yang menjadi panduan dalam menjalankan suatu kegiatan dengan tujuan mencapai hasil yang cepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memberikan gambaran secara rinci dan kemudian menyimpulkan secara umum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dalam metode survei guna mengkaji keterkaitan antar variabel. Survei adalah suatu bentuk pengamatan kritis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan berguna mengenai suatu masalah tertentu. Metode survei merupakan satu dari sebagian bentuk penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dan biasanya melibatkan pengambilan sampel. Sementara itu, pendekatan korelasional adalah jenis penelitian yang menggunakan analisis korelasi. Teknik analisis korelasi adalah teknik analisis mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu regresi linier berganda.



Gambar 3. 1 Desain Regresi Linier Berganda

Keterangan

Y : Interaksi Sosial

X_1 : Literasi *Digital*

X_2 : *Gender*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Muthmainah (2022) Populasi merujuk pada keseluruhan data yang menjadi objek kajian dalam suatu penelitian, yang berada dalam ruang lingkup dan waktu tertentu sesuai dengan ketetapan peneliti

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Segugus II Kecamatan Rengasdengklok, yang berjumlah 403 siswa.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus II Kecamatan Rengasdengklok 2024

No	Sekolah Dasar	Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel
1	SDN Rengasdengklok Selatan II	142 siswa	$142/403 \times 201$	71 siswa

No	Sekolah Dasar	Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel
2	SDN Rengasdengklok Selatan III	84 siswa	$84/403 \times 201$	42 siswa
3	SDN Rengasdengklok Selatan IV	14 siswa	$14/403 \times 201$	7 siswa
4	SDN Rengasdengklok Selatan V	63 siswa	$63/403 \times 201$	32 siswa
5	SDN Rengasdengklok Selatan VI	29 siswa	$29/403 \times 201$	14 siswa
6	SDN Rengasdengklok Selatan VII	71 siswa	$71/403 \times 201$	35 siswa
Jumlah		403		201

2. Sampel

Sampel adalah sekumpulan individu yang diambil dari populasi yang lebih besar dan dianggap dapat merepresentasikan karakteristik dari populasi tersebut secara keseluruhan (Muthmainah, 2022). Sebagian dan mewakili menjadi dua kata kunci yang mengacu pada keterwakilan seluruh karakteristik populasi, namun dalam jumlah terbatas yang mencerminkan tiap-tiap ciri utama dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel akan dilakukan secara acak (*random sampling*). Dengan mencampur subjek dalam populasi, pendekatan pengambilan sampel acak ini menciptakan teknik sampel dimana semua subjek diperlakukan sama. Hasilnya, setiap subjek diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel oleh peneliti.

Dalam penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5% sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel.

N : ukuran populasi.

e : tingkat kesalahan yang diinginkan.

Melalui perhitungan rumus *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel dari populasi sebanyak 403 siswa dengan tingkat signifikansi 5%, maka proses perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{403}{1+403(0.05^2)} \\ n &= \frac{403}{1+403(0.0025)} \\ n &= \frac{403}{1+1.0075} \\ n &= \frac{403}{2.0075} \end{aligned}$$

$$n = 201$$

Maka diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 201 siswa dari keseluruhan siswa kelas V Sekolah Dasar Segugus II Kecamatan Rengasdengklok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (*data collecting* merujuk pada metode atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel atau fokus utama dalam suatu penelitian. Instrumen berperan untuk membantu mengumpulkan data. Bentuk instrumen tergantung dari metode pengumpulan data, jika metode yang digunakan berupa angket atau tes, maka perlu dibuat instrumen angket atau kuisioner. Menyusun instrumen sama dengan menyusun alat evaluasi, karena hasil dari data yang diperoleh dapat diukur dengan standar yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode non-tes.. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Instrumen Interaksi Sosial

a. Definisi Konseptual

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara dua individu atau lebih, di mana masing-masing pihak secara aktif berperan dan saling memengaruhi satu sama lain dengan indikator interaksi sosial yaitu : (1) Faktor Imitasi, (2) Faktor Sugesti, (3) Faktor Identifikasi, dan (4) Faktor Simpati.

b. Definisi Operasional

Interaksi sosial merupakan skor penilaian responden atas jawaban instrumen tentang interaksi sosial, dengan indikator: (1) Faktor Imitasi, (2) Faktor Sugesti, (3) Faktor Identifikasi, dan (4) Faktor Simpati.

c. Jenis Instrumen Interaksi Sosial

Tes yang digunakan dalam mengukur interaksi sosial adalah kuisioner/angket berbentuk jawaban tertutup sebanyak 40 pernyataan yang meliputi beberapa indikator interaksi sosial.

d. Kisi-kisi instrumen Interaksi Sosial

Kisi-kisi instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel interaksi sosial. Pengumpulan data pada variable interaksi sosial dilakukan melalui skala likert. Rincian kisi-kisi instrument interaksi sosial dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Interaksi Sosial

No	Indikator	Butir pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Faktor imitasi	1, 2, 5, 7, 8, 10	3, 4, 6, 9	10
2	Faktor identifikasi	11, 13, 14, 15, 16, 18, 20	12, 17, 19	10
3	Faktor sugesti	21, 23, 24, 25, 26, 27, 28	22, 29, 30	10
4	Faktor simpati	32, 33, 34, 37, 38, 39, 40	31, 35, 36	10
Jumlah				40

e. Uji Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan terhadap suatu instrumen. Sebuah instrument dinyatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid menunjukkan validitas yang rendah. Validitas suatu instrument merujuk pada kemampuannya dalam mengukur secara tepat data variable yang diteliti. Tinggi rendahnya tingkat validitas mencerminkan sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya dari variable yang diteliti tanpa mengalami penyimpangan (Rindiasari, Hidayat, Yuliani et al., 2021). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

x^2 : Kuadrat dari jumlah total variabel x

y^2 : kuadrat dari jumlah total variabel y

$$r_{xy} = \frac{120(60986) - (397)(18288)}{\sqrt{\{120(1535) - (397)^2\} \{120(2813368) - (18288)^2\}}} = 0,200$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil korelasi *product moment* adalah 0,200 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel 120 orang. Hal ini

dapat diartikan bahwa butir pernyataan nomor 1 dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk mengetahui validitas butir pernyataan yang lain dapat dilakukan dengan perhitungan yang sama sebagaimana di atas.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrument dapat diandalkan sebagai alat untuk mengumpulkan data, karena instrument tersebut telah memenuhi kriteria ketepatan. Instrument yang valid tidak akan bersifat bias atau menggiring responden pada pilihan tertentu. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data konsisten dan layak dipercaya. Fokus utama dalam pengujian reliabilitas sebenarnya terletak pada keandalan data yang diperoleh (Rindiasari, Hidayat, Yuliani et al., 2021).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i : Reliabilitas

k : Banyaknya butir soal atau butir pernyataan

$\sum S_i^2$: varians butir

S_t^2 : varians total

Hasil analisis reliabilitas kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun kriteria pengambilan keputusan ditetapkan apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka reliabel, sebaliknya jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen Interaksi Sosial dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh nilai reliabilitas instrument sebesar 0,7604, sedangkan r_{tabel} untuk $n = 120$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,1793, hal ini menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Oleh karena itu, instrument dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Instrumen Literasi *Digital*

a. Definisi Konseptual

Literasi digital adalah kemampuan cara memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengatur informasi yang bersumber dari media digital dengan indikator literasi digital yaitu : (1) *Digital skills*, (2) *Digital ethic*, (3) *Digital safety*, dan (4) *Digital culture*.

b. Definisi Operasional

Literasi *digital* merupakan skor penilaian responden atas jawaban instrumen tentang literasi *digital*, dengan indikator: (1) *Digital skills*, (2) *Digital ethic*, (3) *Digital safety*, dan (4) *Digital culture*.

c. Jenis Instrumen literasi *digital*

Tes yang digunakan dalam mengukur literasi *digital* adalah kuisioner/angket berbentuk jawaban tertutup sebanyak 40 pernyataan yang meliputi beberapa indikator literasi *digital*.

d. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel literasi *digital*. Instrumen penelitian variabel literasi *digital* menggunakan instrumen skala likert. Berikut rincian kisi-kisi instrumen literasi *digital* yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Literasi *Digital*

No	Indikator	Butir pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
1	<i>Digital Skills</i>	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9	3, 6, 10	10
2	<i>Digital Ethic</i>	12, 14, 17, 19, 20	11, 13, 15, 16, 18	10
3	<i>Digital Safety</i>	21, 22, 23, 25, 26, 28, 29	24, 27, 30	10
4	<i>Digital Culture</i>	31, 32, 33, 34, 36, 37	35, 38, 39, 40	10
Jumlah				40

e. Uji Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan terhadap suatu instrumen. Sebuah instrument dinyatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid menunjukkan validitas yang rendah. Validitas suatu instrument merujuk pada kemampuannya dalam mengukur secara tepat data dari variable yang diteliti. Tinggi rendahnya tingkat validitas mencerminkan sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya dari variable yang diteliti tanpa

mengalami penyimpangan (Rindiasari, Hidayat, Yuliani et al., 2021). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

x^2 : Kuadrat dari jumlah total variabel x

y^2 : kuadrat dari jumlah total variabel y

$$r_{xy} = \frac{120(57579) - (380)(17790)}{\sqrt{\{120(1398) - (380)^2\} \{120(2723012) - (17790)^2\}}} = 0,271$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil korelasi *product moment* adalah 0,271 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel 120 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa butir pernyataan nomor 2 dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk mengetahui validitas butir pernyataan yang lain dapat dilakukan dengan perhitungan yang sama sebagaimana di atas.

2) Uji Reliabilitas

mengacu pada sejauh mana suatu instrument dapat diandalkan sebagai alat untuk mengumpulkan data, karena instrument tersebut telah memenuhi kriteria

ketepatan. Instrument yang valid tidak akan bersifat bias atau menggiring responden pada pilihan tertentu. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten dan layak dipercaya. Fokus utama dalam pengujian reliabilitas sebenarnya terletak pada keandalan data yang diperoleh (Rindiasari, Hidayat, Yuliani et al., 2021).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i : Reliabilitas

k : Banyaknya butir soal atau butir pernyataan

$\sum S_i^2$: varians butir

S_t^2 : varians total

Hasil analisis reliabilitas kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun kriteria pengambilan keputusan ditetapkan apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka reliabel, sebaliknya jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen Literasi *Digital* dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh nilai reliabilitas instrument sebesar 0,7213, sedangkan r_{tabel} untuk $n = 120$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,1793, sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Oleh karena

itu, instrument dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Instrumen *Gender*

a. Definisi Konseptual

Gender adalah konsep hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan berdasar kualitas, skill, peran dan fungsi dalam konvensi sosial yang bersifat dinamis mengikuti kondisi sosial yang selalu berkembang dengan indikator *Gender* yaitu : (1) Laki-laki, dan (2) Perempuan.

b. Definisi Operasional

Gender merupakan skor penilaian responden atas jawaban instrumen dengan indikator : (1) Laki-laki, dan (2) Perempuan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 4 Indikator dan Skala Pengukuran *Gender*

No	Indikator	Skala Pengukuran
1	Laki-laki	1
2	Perempuan	2

d. Jenis Instrumen

Untuk variabel *Gender* tidak menggunakan instrumen kuisioner/angket, karena indikator dapat terlihat secara langsung yaitu Laki-laki dan Perempuan.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk variabel *Gender* tidak menggunakan uji validitas dan reliabilitas, karena indikator dapat terlihat secara langsung yaitu Laki-laki dan Perempuan.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menyajikan data secara sistematis agar mudah dipahami, sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian kuantitatif, ukuran statistik seperti menghitung rata-rata (mean), nilai tengah (median), serta nilai yang sering muncul (modus) digunakan untuk menjelaskan kecenderungan pusat data. Sedangkan ukuran penyebaran seperti rentang, varians, dan standar deviasi digunakan untuk menilai seberapa besar variasi dalam data.

Penelitian ini menerapkan Teknik analisis regresi berganda, didahului dengan serangkaian uji asumsi klasik, yaitu Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi, guna memastikan kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut.

a. Pembentukan Model Regresi Berganda

Model regresi linier berganda adalah model dengan dua atau lebih variabel bebas yang continue dan / atau kategorik serta 1 variabel terikat yang continue (Sudariana & Yoedani, 2022). Rancangan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Interaksi Sosial

X₁ : Literasi *Digital*

X₂ : *Gender*

- β_0 : Intersep
 β_1 : Koefisien X_1
 β_2 : Koefisien X_2
 e : Standar error

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable residual dalam model regresi memiliki sebaran distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan data dianggap normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan data dianggap tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variable independent. Idealnya, model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi antara variable-variabel independennya. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas, begitu sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi. Apabila varians residual bersifat tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berubah-ubah, maka disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan melalui metode Glejser dengan kriteria apabila nilai Sig. > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan dinyatakan homoskedastisitas, Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0.05, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menemukan hubungan atau korelasi antara nilai residu saat ini dan nilai residu periode sebelumnya dalam model regresi linier. Situasi ini disebut autokorelasi jika terdapat hubungan tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, salah satu metode yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson*.

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan :

d = nilai Durbin Watson

e = residual

Adapun kriteria yang dihasilkan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $DW < 2$ terdapat autokorelasi positif.
2. $DW \approx 2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. $DW > 2$ terdapat autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji F (Uji secara Simultan)

Metode analisis statistik yang disebut uji F digunakan untuk memastikan apakah variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen pada saat yang sama. Pengujian ini dilakukan dalam konteks analisis regresi untuk menguji kebermaknaan model secara keseluruhan.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keseluruhan variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi memiliki kontribusi terhadap perubahan atau variasi pada variabel terikat. Tingkat signifikansi (*alpha*) yang umumnya digunakan dalam uji F sebesar 0,05 (5%). Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu korelasi berganda dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan dengan menggunakan rumus uji F, yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F : F hitung akan dibandingkan dengan F tabel

R^2 : koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k : jumlah variabel bebas

n : banyaknya sampel

Dalam pengujian ini terdapat dua pendekatan yang sering digunakan yaitu perbandingan antar F_{hitung} dengan F_{tabel} dan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka

H_0 ditolak. Jika berdasarkan nilai Sig. adalah apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji sejauh mana masing-masing variable independent secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi tertentu, umumnya 0,05 (5%). Nilai t table ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df). Menurut (Sudariana & Yoedani, 2022) kriteria pengambilan keputusan dalam uji t dapat dilakukan melalui dua pendekatan, berdasarkan nilai t hitung dan t tabel dan berdasarkan nilai signifikansi. Jika t-hitung $< t$ -tabel, maka H_0 diterima, sebaliknya jika t-hitung $> t$ tabel , maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

4. **Kebaikan Model Regresi Linier Berganda**

Salah satu indikator kebaikan model regresi linier berganda dilihat melalui koefisien determinasi. Dalam hal ini koefisien determinasi menunjukkan keragaman dari variabel Y yang dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (Sehangunaung et al., 2023). Secara umum, koefisien determinasi pada regresi linier berganda dengan p variabel bebas mempunyai rumus sebagai berikut.

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

Keterangan :

SSE : Jumlah Kuadrat Galat

SST : Jumlah Kuadrat Total

F. Hipotesis Statistik

Statistika yang digunakan dalam melakukan Uji Hipotesis yaitu :

1) Hipotesis pertama

$$H_0: p_{Y1.2} = 0$$

$$H_1: p_{Y1.2} \neq 0$$

Dimana $p_{y1.2}$ = Koefisien korelasi antara Literasi *digital* (X_1), Gender (X_2), dengan Interaksi Sosial (Y).

2) Hipotesis kedua

$$H_0: p_{Y1} = 0$$

$$H_1: p_{Y1} \neq 0$$

Dimana p_{y1} = Koefisien korelasi antara Literasi *digital* (X_1) dengan Interaksi Sosial (Y).

3) Hipotesis ketiga

$$H_0: p_{Y2} = 0$$

$$H_1: p_{Y2} \neq 0$$

Dimana p_{y2} = Koefisien korelasi antara Gender (X_2) dengan Interaksi Sosial (Y).